

PENGARUH MEDIA FLASHCARD BILINGUAL TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK GUGUS MAWA

Ida Ayu Nyoman Lilis Trisnanti¹, Luh Ayu Tirtayani², I Ketut Adnyana Putra³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru PAUD
³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail. trisnanti22lilis@yahoo.com¹. ayu.tirtayani@undiksha.ac.id².
ketut.adnyana.putra@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Flashcard Bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain eksperimen yang digunakan yaitu "*nonequivalent control group design*". Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK PP Kumara Loka berjumlah 24 anak sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan dan anak kelompok B2 TK Laksana Kumara berjumlah 24 anak sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Data hasil kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan dikumpulkan dengan teknik observasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh $t_{hitung} = 3,39$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 46$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai rata-rata kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak yang dibelajarkan dengan media *flashcard bilingual* adalah 81,38, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan media *flashcard bilingual* adalah 72,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan pada anak kelompok B di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata-kata kunci: *Flashcard Bilingual*, Kosakata Bahasa, Bahasa Inggris Permulaan

Abstract

The purpose of this research was to know the influence of *Flashcard Bilingual* media on English Vocabulary skill at the beginning of group B children in TK Gugus Mawa, South Denpasar Sub District, Lesson Year 2017/2018. This research is a quasiexperimental research (*quasi experiment*). The experimental design is "*nonequivalent control group design*". The sample in this research is children of

Kindergarten group B2 Kumara Loka Agung 24 children as experimental group which is taught by flash banner media to the ability of English vocabulary and group of children B2 TK Laksana Kumara 24 children as control group that is learned by not using media bilingual flashcards against early English vocabulary skills. Early English vocabulary data was collected using the techniques used by using statistical and inferential statistical analysis with t-test. From the results can be obtained $t_{count} = 3.39$ at 5% significance level with $dk = 46$, while the value of $t_{table} = 2.021$, $T_{hitung} = 3.39 > t_{table} = 2.021$. Based on the concept of payment then H_0 rejected and H_a accepted. The average value of English vocabulary skills of the early children who were taught with bilingual flashcard media was 81.38, whereas in the group taught by not using bilingual flashcard media it was 72.50. Thus it can be concluded that there is media contained bilingual flashcard against the ability of English vocabulary in children group B in kindergarten Gugus Mawa District South Denpasar Lesson 2017/2018.

Keywords: Bilingual Flashcard, Language Vocabulary, English Beginning

Bahasa Inggris sebagai salah satu Bahasa Internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti saat ini. Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa yang dapat membantu seseorang disegala kehidupan seperti sarana berkomunikasi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan dan teknologi. menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Bahasa asing dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik". Pembelajaran Bahasa Inggris harus diberikan dan diterapkan sedini mungkin di sekolah-sekolah. Kemampuan berbahasa Inggris dapat digunakan dengan mudah untuk mengakses dan memperoleh informasi karena sebagian besar informasi tersebut tertulis dalam Bahasa Inggris. Melalui pentingnya Bahasa Inggris untuk dipelajari di era globalisasi ini, maka akan lebih baik jika Bahasa Inggris diajarkan pada anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, karena pendidikan dimulai dari sejak usia dini sebagai jendela pembuka dunia bagi anak. Menurut

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pasal 1, menyatakan Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Wardani, (2013:2) "pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan aspek-aspek perkembangan anak antara lain perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan perkembangan bahasa agar dapat berkembang secara optimal". Dalam pengembangan kemampuan berbahasa, Bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak. Bahasa Inggris sangat baik dikenalkan mulai sejak dini, karena usia dini merupakan usia keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat, pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru diketahui ataupun yang belum diketahui.

Menurut Dewi (2015:2) "perkembangan Bahasa merupakan kemampuan anak berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang bersifat reseptif dan ekspresif".

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting, karena anak dapat menerima berbagai rangsangan termasuk berbahasa Inggris. Dalam mengajarkan bahasa pada anak usia dini mempunyai cara yang berbeda dibandingkan dengan mengajar bahasa pada orang dewasa. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa, Bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak. Bahasa Inggris sangat baik dikenalkan mulai sejak dini, karena usia dini merupakan usia keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat, pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru diketahui ataupun yang belum diketahui.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan pada tanggal 29 Januari 2018, terlihat masih banyak anak saat mengucapkan kosakata Bahasa Inggris belum sesuai dengan ucapan sesungguhnya, karena belum banyak penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak. Anak mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan apa yang mereka baca. Terdapat beberapa anak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak merasa bosan menggunakan media yang digunakan saat pembelajaran, karena media tersebut sudah biasa digunakan anak ketika bermain pada saat jam istirahat. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris dianggap sulit oleh anak, karena kosakata yang dibaca dan diucapkan berbeda, sehingga anak merasa bingung, apalagi dengan media yang digunakan guru sudah sering digunakan oleh anak.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat dilakukan melalui bermain. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang paling disenangi oleh anak terutama pada anak usia dini, karena bermain merupakan suatu kegiatan yang paling menyenangkan. Media dapat digunakan untuk membangun pemahaman

penguasaan bahasa pada anak. Untuk menambah penguasaan kosakata Bahasa Inggris permulaan salah satunya dengan menggunakan pembelajaran *bilingual*. Wardani, (2013:4), "pembelajaran *bilingual* seperti tercemin pada istilahnya adalah semacam pembelajaran dimana dua bahasa dipergunakan secara kombinasi" Menurut Ariwibowo, (2014:3) "media *flashcard* merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam kaitannya dengan pembelajaran tentang kecerdasan linguistik atau bahasa dan sebagai salah satu media yang efektif dalam rangka meningkatkan pembendaharaan kosakata agar dapat membantu siswa untuk belajar materi baru dengan cepat".

Media *flashcard bilingual* merupakan suatu media yang sesuai kebutuhan para guru dalam mengajarkan materi *bilingual*. "Media *flashcard* bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien" (Palupi, 2013:3).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *Flashcard Bilingual* Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Permulaan Anak Kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 pertemuan, masing - masing pertemuan 1x60 menit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Sugiyono (2015:116) "desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat

berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Desain eksperimen yang digunakan adalah "Nonequivalent Control Group Design".

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan, melakukan observasi awal pada pelaksanaan proses dan rancangan pembelajaran di kelas, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan selama penelitian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengkonsultasikan *instrument* penelitian berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak bersama guru wali kelas kelompok B dan dosen pembimbing, melakukan uji coba *instrument* penelitian. Memberikan *pre-test* untuk membuktikan kesetaraan kelompok, menentukan kelompok eksperimen dan kontrol melalui pengundian. Tahap pelaksanaan memberikan *pre-test* berupa lembar observasi pada kelompok sampel, memberikan perlakuan berupa kosakata Bahasa Inggris permulaan dengan menggunakan media *flashcard bilingual*, memberikan *post-test* berupa lembar observasi pada kelompok sampel. Tahap akhir mengadakan percobaan akhir/test (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kontrol, melakukan analisis data hasil penelitian untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima, melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Menyusun laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini siswa TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari 6 TK dengan jumlah keseluruhan 429 siswa. "Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu, diundi" (Agung, 2014:71). Selanjutnya, kedua kelas yang terpilih diberikan *pre-test* untuk diuji kesetaraannya menggunakan uji-t, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians yang dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji-t. setelah kedua kelas

dinyatakan setara, kedua kelas kemudian diundi kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang didapat adalah kelompok B2 yang berjumlah 24 siswa sebahai kelompok eksperimen dan kelompok B2 yang berjumlah 24 sebagai kelompok kontrol.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah validitas internal dan validitas eksternal. Menurut Setyosari (2015: 180) validitas internal bersumber dari pelaksanaan penelitian itu sendiri yang berkaitan dengan perlakuan yang di berikan apakah benar-benar menyebabkan hasil yang diobservasi dalam penelitian. Adapun beberapa validitas internal yang dapat menjadi ancaman dalam penelitian ini adalah sejarah, kematangan atau maturasi, pemberian *pre test* , pengaruh penggunaan *instrument*, regresi statistik dan moralitas. Sedangkan validitas eksternal merujuk pada generalisasi atau representasi temuan-temuan penelitian yang berkenaan dengan seberapa jauh kita dapat mengeneralisasi hasil penelitian diluar latar penelitian" (Setyosari, 2013:192). Validitas eksternal pada penelitian dapat dikontrol dengan cara melaksanakan pengamatan dan wawancara secara kualitatif yang menyatakan bahwa tidak ada orang-orang dan latar tertentu atau khusus dan peristiwa-peristiwa historis yang dapat menghambat generalisasi hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan populasi anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan pada anak kelompok B di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non test. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti. Metode observasi yang dikembangkan yaitu berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan rentangan nilai. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard bilingual* sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian diberikan *post test* untuk memperoleh hasil kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut.

Penyajian hasil penelitian tersebut memberi gambaran bahwa pada kelompok yang dibelajarkan melalui penggunaan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Berkaitan dengan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Sehingga guru hendaknya memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kemampuan anak. Tanpa kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan yang baik dimungkinkan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antar sesama pemakai bahasa yang dapat

menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan dapat dipengaruhi melalui faktor internal atau dari dalam diri anak yaitu dari tingkat usia anak, kemampuan bahasa anak dan jenis kelamin sedangkan dari faktor eksternal atau dari luar diri anak yaitu dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta masukan dari lingkungan keluarga atau sekolah (Fauzi. 2014:3).

Penggunaan media *flashcard bilingual* dapat dilakukan dengan cara bermain, atau bisa dilakukan dengan cara berlomba di dalam kelas dengan mengikuti perintah dari guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard bilingual* mempunyai persyaratan media dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa, guru menerangkan tentang gambar yang ada pada *flashcard*, media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, media yang digunakan harus menarik.

Deskripsi data nilai akhir hasil kemampuan menguasai kosakata Bahasa Inggris permulaan yang memaparkan rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan rentangan nilai dikerjakan dengan bantuan program pengolah angka *Microsoft Office Excel*, ditampilkan pada tabel 01.

Tabel 01. Deskripsi Data Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Permulaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	81,38	72,50
Median	83,50	74,50
Modus	82,50	76,50
Varian	85,81	80,26
Standar Deviasi	9,26	8,96
Minimum	63	56
Maksimum	94	88
Rentangan	32	32

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menguasai kosakata Bahasa Inggris permulaan kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan media *flashcard bilingual* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran

yang tidak menggunakan media *flashcard bilingual*.

Data kemampuan sosial kelompok eksperimen disusun kedalam tabel frekuensi bergolong karena memiliki rentangan (R) lebih besar dari 15 ($R > 15$). Perhitungan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 02. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Eksperimen

No	Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Fk	Fx
1	63-68	65,50	1	1	66
2	69-74	71,50	3	4	215
3	75-80	77,50	5	9	388
4	81-86	83,50	6	15	501
5	87-92	89,50	4	19	358
6	93-98	95,50	5	24	478
Jumlah			N = 24		$\sum Fx$ 2004

Tabel 03. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kontrol

No	Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Fk	Fx
1	56-61	58,50	2	2	117
2	62-67	64,50	4	6	258
3	68-73	70,50	5	11	353
4	74-79	76,50	6	17	459
5	80-85	82,50	5	22	413
6	86-91	88,50	2	24	177
Jumlah			N = 24		$\sum Fx$ 1776

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi normalitas terhadap data kemampuan kosakata Bahasa Inggris

permulaan anak. uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 04. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Sampel Penelitian

	Sampel	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1.	Kelas B2 TK PP Kumara Loka	24	6,91	11,07	Berdistribusi Normal
2.	Kelas B2 TK Laksana Kumara	24	4,14	11,07	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas data nilai *pre test* kelas B2 TK PP Kumara Loka $X^2_{hitung} = 6,91$ dan $X^2_{tabel} = 11,07$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas nilai *pre test* kelas B2 TK Laksana Kumara $X^2_{hitung} = 4,14$ dan $X^2_{tabel} = 11,07$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi

normal. Setelah melakukan uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji homogenitas. hasil homogenitas varians terhadap sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas varians data *pre test* terhadap sampel penelitian di TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 05. Hasil Uji Homogenitas Varians Nilai *Pre Test* Sampel Penelitian

No	Sampel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1.	TK PP Kumara Loka	85,81			
			1,07	2,00	Homogen
2.	TK Laksana Kumara	80,26			

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians nilai *pre test* diperoleh nilai $F_{tabel}=2,00$, sehingga $F_{hit} < F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok data homogen. Ini berarti bahwa varian antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media *flashcard bilingual* dan kelompok anak yang tidak dibelajarkan menggunakan media *flashcard bilingual*. Berdasarkan

uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians, dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan menggunakan rumus *polled varians* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 06. Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sampel	N	dk	Mean	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	24		81,38	85,81			
		46			3,39	2,021	H ₀ ditolak
Kelompok Kontrol	24		72,50	80,26			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,39$, sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,021$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,39 > 2,021$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H₀ yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar

Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", ditolak dan H_a yang berbunyi "terdapat pengaruh media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", diterima.

Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media *flashcard bilingual* dan kelompok anak yang

dibelajarkan menggunakan metode yang tidak menggunakan media flashcard bilingual dengan cara membandingkan rata-rata pesen (M%) dengan berdasarkan kriteria PAP adalah pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai M% = 81,38% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 80-89 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kosakata bahasa inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media *flashcard bilingual* berkategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai M% = 72,50% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 65-79 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kosakata bahasa inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran yang tidak menggunakan media *flashcard bilingual* berkategori sedang.

Penyajian hasil penelitian tersebut memberi gambaran bahwa pada kelompok yang dibelajarkan melalui penggunaan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *flashcard bilingual* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Berkaitan dengan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan. Sehingga guru hendaknya memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kemampuan anak.

Dengan demikian, dari penggunaan media flashcard bilingual tersebut dapat dilihat kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak yang diterapkan dan dirancang pada saat penelitian. Terjadinya peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak dengan menggunakan media flashcard bilingual karena ketertarikan media pembelajaran yang diberikan dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris permulaan.

PENUTUP

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 3,39$, sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,021$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,39 > 2,021$. Dengan demikian, H_0 yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh media flashcard bilingual terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", ditolak dan H_a yang berbunyi "terdapat pengaruh penggunaan media flashcard bilingual terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", diterima. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kosakata bahasa inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media flashcard bilingual dan kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode yang tidak menggunakan media flashcard bilingual dengan cara membandingkan rata-rata pesen (M%) dengan berdasarkan kriteria PAP adalah pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai M% = 81,38% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 80-89 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media flashcard bilingual berkategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai M% = 72,50% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 65-79 yang berarti bahwa tingkat kemampuan kosakata bahasa inggris pada kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran yang tidak menggunakan media flashcard bilingual berkategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut,

(1) kepada guru, agar dapat semakin kreatif dalam menerapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak, (2) kepada kepala TK, agar dapat mengambil kebijakan yang paling tepat untuk membina guru-guru di sekolah yang dipimpinnya dalam menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak, (3) kepada peneliti lain, yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan dengan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif serta dapat mengoptimalkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris permulaan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Anak Agung Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Ariwibowo, Eric Kunto. 2014. *Media Pembelajaran DIY Membuat Flash Card dan Teka-teki Silang Mandiri*. Pendidikan Bahasadan Sastra Daerah: Universitas Widya Dharma Klaten. Diakses tanggal: 22 Februari 2018.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Janter, Mentari Nagraha. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Palupi, Garin Diah. 2013. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di TK ABA IV Kota Kediri*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal: 27 Desember 2017.
- PERMENDIKBUD. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PERMENDIKBUD.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Komang Yuli Trisna. 2012. *Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses tanggal: 27 Desember 2017.
- Fauzia, HN. 2014. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Terpadu KBTK Islam Tarbiyatul Banin II Salatiga Tahun Ajaran 2013/2015*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses tanggal: 19 Februari 2018.
- Dewi, Made Ayu Sintya. 2015. *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses tanggal: 27 Desember 2017.